RESPONS MUHAMMADIYAH TERHADAP KRISTENISASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO 1956 – 1970

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Adab

Oleh :

MIFTAKHATUL ARBANGINAH
NIM. 96121858

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2 0 0 1

ABSTRAK

Muhammadiyah di dirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 di kampong Kauman Yogyakarta. Adapun tujuan dan cita-cita perjuangannya adalah meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa sekaligus melakukan pemurnian ajaran Islam dan pembaharuan. Sebab selama masa colonial masyarakat Indonesia benar-benar terbelakang, kebodohan dan kemiskinan sangat nampak. Bagi Muhammadiyah penyebab utama penyakit kemiskinan tidak lain dari kebodohan, oleh sebab itu usaha mencerdaskan umat melalui kegiatan pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat ditunda lagi.

Lahirnya Muhammadiyah di Kulon Progo di awali dengan berdirinya group Muhammadiyah di Kecamatan Galur pada tahun 1927, di ikuti Sentolo, Wates, Temon, dan untuk kecamatan Nanggulan merupakan cabang Muhammadiyah yang terakhir yaitu pada tahun 1956. Kondisi masyarakat di kecamatan Nanggulan tidak jauh berbeda dengan daerah lain yang masih terbelakang, kebodohan dan kemiskinan sangat nampak.

Di kabupaten Kulon Progo, agama Kristen pertama kali masuk di kecamatan Nanggulan, tepatnya di desa Kembang pada tahun 1914, yang pertama kali memperkenalkan agama Kristen adalah Sastroatmojo seorang lulusan Normaal School Muntilan. Kristenisasi di kecamatan Nanggulan ini sangat gencar sampai pada tahun 1970, pihak Kristen/khatolik telah berhasil mendirikan tempat-tempat ibadah, seperti gereja Santa Maria, gereja Santo Nazarene, kapel Wijilan, kapel Janti, selain itu juga mendirikan lembaga pendidikan seperti SD Kanisius, SLTP Santo Yusuf, SMA Sanjaya, yang murid-muridnya lebih banyak dari kalangan anak-anak yang orangtuanya beragama Islam.

Melihat fenomena yang ada Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan Amar Ma’ruf nahi mungkar berusaha mengatasi masalah tersebut dengan berbagai cara. Metode penelitian yang di gunakan penulis adalah menggunakan metode historis yaitu proses yang menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.

Dari penelitian ini penulis dapt mengambil kesimpulan: 1) dalam rangka penyebaran dan penyiaran agama setiap pemimpin keagamaan bertanggung jawab dalam penyebaran dan penyiaran agama tersebut dan sesuai dengan kandungan dari Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 di mana Pancasila menentukan dalam kebebasan dalam menganut agama. 2). Dengan adanya usaha Kristenisasi , organisasi Muhammadiyah berusaha menanggulanginya guna mempertahankan aqidah umat Islam baik dalam bidang keagamaan, bidang social ekonomi dan bidang pendidikan. 3). Dalam melakukan aktivitasnya, organisasi Muhammadiyah masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, hal ini dikarenakan minimnya dana yang ada dan kurangnya Ukhuwah Islamiyah.

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudari
Miftakhatul Arbanginah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membantu membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudari :

Nama : Miftakhatul Arbanginah
NIM : 9612858
Fak/Jur : Adab / SKI
Judul : Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo (1956 – 1970)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Adab pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil dalam Sidang Munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 - 9 - 2001
Pembimbing

Drs. Musa M.Si
NIP. 150254036

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
F A K U L T A S A D A B
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970

Diajukan oleh :

N a m a	: **MIFTAKHATUL ARBANGINAH**
N I M	: 96121858
Program	: Sarjana Strata 1
Jurusan	: SKI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 22-10-2001 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. H. Manan A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

Ali Sodikin, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 150289392

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Penguji I,

Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,

Drs. Lathiful Khuluq, M.A.
NIP. 150252263

Yogyakarta, 6-11-2001

Dekan,

Prof.Dr.H.Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

إِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة : ٤١)

"Berangkatlah baik dalam keadaan ringan ataupun berat dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Alloh. Yang demikian itu adalah lebih bagimu jika kamu mengetahui". [*]

(QS. 9.41)

[*] Departemen Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press, 1989). hlm. 285.

PERSEMBAHAN

Karya kecil dan sederhana ini ingin kupersembahkan

untuk almamaterku Fakultas Adab serta orang-orang

yang selalu aku sayangi.....

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله .
وأشهد أن محمدا رسول الله . اللهم صلى وسلم
على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين .

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, yang telah memberikan taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya yang tetap setia hingga akhir jaman. Amien.

Selanjutnya, dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan program studi tingkat sarjana pada fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970". Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Dr. H. Machasin, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bapak Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan yang telah memperkenankan penulis memilih judul "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970". Demikian pula ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Musa, M.Si.

yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi DIY dan Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Kulon Progo serta Bapak Camat Nanggulan yang telah mengijinkan penelitian ini. Demikian pula kepada segenap pengurus organisasi Muhammadiyah Cabang Nanggulan serta para responden yang memberikan informasi dan bahan yang penulis butuhkan, sehingga skripsi ini tersusun. Demikian pula kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan pikirannya kepada penulis, penulis juga mengucapkan terima kasih semoga semua ini menjadi amal shaleh dan semoga Allah SWT, memberikan imbalan yang berlipat ganda.Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi yang sederhana ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amien.

Yogyakarta, 2001

Penulis

Miftakhatul Arbanginah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN KATA PENGANTAR vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah 5

D. Tujuan dan Kegunaan 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Metode Penelitian dan Pembahasan 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN UMUM KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

A. Letak Geografis Kecamatan Nanggulan 13

B. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Kecamatan Nanggulan 15

C. Kondisi Keagamaan Kecamatan Nanggulan 21

BAB III GAMBARAN UMUM MUHAMMADIYAH CABANG NANGGULAN

A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah 27

B. Pertumbuhan dan Perkembangan Muhammadiyah 31

C. Respons Masyarakat Nanggulan Terhadap Gerakan Muhammadiyah..... 36

a. Yang Menerima Muhammadiyah..... 37

b. Yang Menolak Muhammadiyah 39

BAB IV KRISTENISASI DI KECAMATAN NANGGULAN

A. Latar Belakang Kristenisasi..... 41

B. Sejarah : Pertumbuhan dan Perkembangan Gereja Santa Maria 45

C. Aktivitas yang dilakukan oleh Pihak Kristen..... 50

a. Dalam Bidang Sosial Ekonomi 40

b. Dalam Bidang Pendidikan..... 55

BAB V AKTIVITAS MUHAMMADIYAH CABANG NANGGULAN 1956 – 1970..... 57

A. Dalam Bidang Keagamaan..... 58

B. Dalam Bidang Pendidikan..... 62

C. Bidang Sosial Ekonomi..... 65

D. Hambatan-hambatan..... 69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 72

C. Kata Penutup 73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang didirikannya Muhammadiyah, Islam Indonesia tengah mengalami krisis karena keterbelakangan para pemeluknya akibat sistem pendidikan yang statis. Baik kegiatan misi Kristen maupun organisasi yang tidak berbasis Islam nampak menempati posisi terdepan.[1] Kaum muslim di Yogyakarta merasa gentingnya situasi di atas dan terpanggil untuk mendirikan sebuah organisasi yang akan membantu mengatasi krisis tersebut.[2]

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 di Kampung Kauman Yogyakarta.[3] Adapun tujuan dan cita-cita perjuangannya adalah meningkatkan kesejahteran kehidupan bangsa sekaligus melakukan pemurnian ajaran Islam dan pembaharuan. Sebab, selama masa kolonial masyarakat Indonesia benar-benar terbelakang, kebodohan dan kemiskinan sangat nampak.[4] Bagi Muhammadiyah, penyebab utama penyakit kemiskinan tidak lain dari kebodohan. Oleh sebab itu, usaha mencerdaskan umat melalui kegiatan pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat ditunda lagi.[5]

---

[1] Alwi Shihab, *Membendung Arus, Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 142.

[2] Ibid, hlm. 143

[3] PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Persatuan, 1993), hlm. 7.

[4] Yusron Asrofie, *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: Yogya Offset, 1983), hlm. 7.

[5] A.R. Fakhruddin dkk., *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: SIPRES, 1990), hlm. 124.

Pada tahun 1920 ada perluasan cabang Muhammadiyah keluar Yogyakarta yang meliputi seluruh Pulau Jawa, dan pada tahun 1921 menyebar ke seluruh Indonesia. Lama kelamaan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan, Muhammadiyah berkembang sampai di Kabupaten Kulon Progo. Lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo, diawali sejak berdirinya Cabang (Group) Muhammadiyah di Kecamatan Galur pada tahun 1927. Kemudian diikuti oleh Cabang (Group) Muhammadiyah di Sentolo, Wates, Temon dan untuk Kecamatan Nanggulan merupakan Cabang Muhammadiyah yang tergolong terakhir, berdiri pada tahun 1956.[6]

Kondisi masyarakat di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, tidak jauh berbeda dengan daerah lain yang masih terbelakang, kebodohan dan kemiskinan sangat nampak. Meskipun warga masyarakat kebanyakan mengaku dirinya sebagai petani, namun pertanian di Kabupaten Kulon Progo (khususnya Kecamatan Nanggulan) terasa belum dapat diandalkan sebagai penyangga perekonomian rakyat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kulon Progo adalah paling rendah di antara daerah-daerah tingkat II di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).[7] Selain itu, Kecamatan Nanggulan adalah daerah yang terletak di antara perbukitan atau pegunungan yang jauh dari keramaian kota. Situasi dan kondisi seperti inilah oleh pihak Kristen/Katholik dimanfaatkan sebagai daerah sasaran penyebaran agama Kristen (Kristenisasi).[8]

---

[6] PDM Kulon Progo, *Peran Serta Muhammadiyah Dalam Pembangunan di Kabupaten Kulon Progo*. (Kulon Progo : PDM Kulon Progo. 1994), hlm. 5.

[7] Mardiyono (71 tahun), Wawancara pada tanggal 22 Mei 2001.

[8] Sukirman (70 tahun). Wawancara pada tanggal 25 Mei 2001.

Di Kabupaten Kulon Progo, agama Kristen masuk pertama kali di Kecamatan Nanggulan, tepatnya di desa Kembang pada tahun 1914. Adapun yang memperkenalkan agama Kristen di Nanggulan adalah Sastroatmojo, seorang lulusan Normaal School Muntilan. Di Kabupaten Kulon Progo, daerah sasaran Kristenisasi yang dirasa paling gencar terjadi di Kecamatan Nanggulan.[9] Sampai tahun 1970, pihak Kristen/Katholik telah berhasil mendirikan tempat-tempat ibadah, seperti gereja Santa Maria (1918), gereja Santo Nazarene (1952), Kapel Wijilan (1953) dan Kapel Janti (1956).[10] Selain itu, mereka juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, seperti: SD Kanisius (1915), SLTP Santo Yusuf (1930) dan SMA Sanjaya (1951) yang murid-muridnya lebih banyak dari kalangan anak-anak yang orang tua mereka beragama Islam.[11]

Melihat fenomena-fenomena yang ada, Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar berusaha mengatasi masalah tersebut dengan berbagai cara. Keadaan dan kondisi yang demikian menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Selain itu, peneliti juga tertarik mengangkat judul "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970" adalah karena ada suatu keunikan, yaitu pada tahun 1965 ketika kudeta yang dilancarkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI)

---

[9] Dokumen Gereja Santa Maria. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gereja Santa Maria*, (Kulon Progo: Gereja Santa Maria, 1983), hlm. 1.

[10] Ibid., hlm. 4.

[11] Priharsoyo (57 tahun), Wawancara pada tanggal 30-5-2001

mengalami kegagalan, kalangan Gereja memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperbanyak pengikut mereka. Orang-orang komunis di Kecamatan Nanggulan dalam jumlah besar berbondong-bondong memeluk agama Kristen/Katholik karena Gereja menawarkan perlindungan, pangkat dan jabatan kepada mereka (orang komunis).[12] Terlebih lagi, pada tahun 1970 di desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan terjadi pembabtisan secara massal yang dilakukan oleh Babtis Kardinal Semarang. Hal ini dilakukan karena pada saat itu para petani meminjam uang kepada Bank sebagai modal pertanian mereka, dan setelah panen tiba pinjaman tersebut baru bisa dikembalikan sesuai dengan perjanjian (kesepakatan) antara kedua belah pihak. Tetapi yang terjadi, pertanian penduduk di Kecamatan Nanggulan mengalami kegagalan dalam panennya yang disebabkan oleh wereng/hama yang menyerang. Sehingga, para petani tersebut tidak mendapatkan hasil apa-apa kecuali kerugian yang amat besar. Akibat dari kegagalan panen tersebut, para petani tidak dapat mengembalikan (membayar) pinjaman dari Bank. Melihat situasi tersebut, Thomas Jumirin (seorang missionaris) menawarkan bantuan untuk keluar dari masalah tersebut dengan suatu imbalan para petani tersebut bersedia masuk Katholik. Karena tidak mempunyai pilihan lain bagi para petani, mereka menerima tawaran tersebut untuk menukar keyakinan mereka.[13]

[12] Mardiyono (71 tahun), Wawancara pada tanggal 22-5-2001.
[13] Mardiyono (71 tahun), Wawancara pada tanggal 22-5-2001.

B. Identifikasi Masalah

Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan dan pengajaran serta sosial kemasyarakatan yang menginginkan kemajuan dan kesejahteraan. Dengan lahirnya pergerakan Muhammadiyah ternyata membawa iklim baru bagi perkembangan sejarah Indonesia, yaitu di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Pada dasarnya Muhammadiyah memainkan peranan yang sangat penting yang saling terkait, sebagai gerakan pembaruan, sebagai agen perubahan sosial dan yang paling menonjol sebagai pembendung paling aktif misi-misi Kristenisasi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas mengenai peran Muhammadiyah dalam membendung arus Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan, tanpa melupakan peran Muhammadiyah yang lainnya. Sebagai organisasi yang paling aktif membendung arus Kristenisasi, Muhammadiyah berupaya menanggulangi pasang naik kegiatan misionaris Kristen dalam berbagai cara.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi tentang "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956 – 1970", dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana amal usaha atau aktivitas Muhammadiyah yang dapat membendung arus Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, baik dalam bidang keagamaan, sosial ekonomi dan pendidikan.

Penunjukan tahun 1956 sebagai awal dari pembahasan karena Muhammadiyah berdiri pada tahun tersebut Sedangkan tahun 1970 sebagai akhir dari pembahasan karena berbagai aktivitas Muhammadiyah untuk membendung arus Kristenisasi sudah dirasakan hasilnya bagi umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pandangan Muhammadiyah Cabang Nanggulan terhadap Usaha Kristenisasi ?
2. Bagaimanakah respons Muhammadiyah Cabang Nanggulan terhadap Kristenisasi ?

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan obyek penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pandangan Muhammadiyah Cabang Nanggulan dengan adanya Usaha Kristenisasi.
2. Mengungkapkan respons Muhammadiyah Cabang Nanggulan dalam menghadapi Kristenisasi.

Dengan adanya penulisan skripsi ini, dimaksudkan untuk memberikan sumbangan khasanah keilmuan dan kepustakaan terutama tentang sejarah pergerakan Islam di

Indonesia (pada umumnya), dan melalui telaah historis ini pulalah dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang Sejarah Pergerakan Islam yang bersifat lokal "Organisasi Muhammadiyah" (pada khususnya).

E. Tinjauan Pustaka

Buku-buku tentang Muhammadiyah banyak ditulis, sehingga data-data tentang Muhammadiyah pun mudah didapat. Oleh karena itu penulis berusaha ingin mengungkapkan suatu penelitian yang sifatnya penelitian lokal tentang Muhammadiyah, khususnya mengenai "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Salah satu buku yang mendukung bagi penelitian ini adalah buku yang berjudul *Membendung Arus Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* yang dikarang oleh Alwi Shihab. Ia memberikan gambaran tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi di Indonesia secara umum.

Adapun Sri Handayani Widyaningrum telah menulis dalam skripsinya herjudul *Muhammadiyah dan Amal Usahanya Dalam Masyarakat Petani di Kecamatan Galur Kulon Progo (1927 – 1997)*. Ia membahas tentang Perkembangan Muhammadiyah Cabang Galur dari tahun ke tahun, perkembangan amal usaha yang dijalankan serta hambatan-hambatan yang dihadapi persyarikatan di Kecamatan Galur Kulon Progo. Walaupun dalam skripsi ini belum memberikan hubungan langsung dengan Muhammadiyah yang ada di

Kecamatan Nanggulan, namun secara geografis Kecamatan Galur berdekatan dengan Kecamatan Nanggulan.

Selanjutnya, Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo telah menulis tentang *Peran Serta Muhammadiyah Dalam Pembangunan di Kabupaten Kulon Progo.* Ia membahas tentang Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo serta peranannya dalam pembangunan. Walaupun dalam tulisan ini belum memberikan hubungan secara langsung tentang Muhammadiyah di Kecamatan Nanggulan, namun Muhammadiyah Cabang Nanggulan merupakan bagian dari Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo.

Sedangkan, Sarbini telah menulis dalam skripsinya yang berjudul *Sumbangan Kaum Muslimin Dalam Perkembangan Agama Islam di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1945 1985.* Ia membahas tentang sumbangan yang diberikan Kaum Muslimin terhadap perkembangan Agama Islam di Kecamatan Nanggulan yang meliputi Peranan yang diberikan oleh dua organisasi Islam, yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama. Tetapi dalam skripsi ini belum disinggung mengenai Peran Muhammadiyah dalam membendung arus Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. Dengan demikian, skripsi ini akan membahas secara khusus tentang "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

F. Metode Penelitian dan Pembahasan

Metode adalah upaya agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara runtut dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal.[14] Mengenai penelitian ini, penulis menggunakan metode historis, yaitu suatu proses yang menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[15] Adapun tujuan dari metode historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau, menverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti, menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Oleh karena itu, metode ini berpijak pada empat langkah kegiatan antara lain :

1. Tahap Heuristik, yaitu tahapan pengumpulan data atau menghimpun bukti-bukti sejarah yang relevan dengan penelitian. Dalam tahap ini dapat dilakukan melalui study pustaka, wawancara dan observasi.

   a. Studi Pustaka

      Studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis yang dapat memberikan informasi baik dari buku-buku yang ada kaitannya dengan Muhammadiyah dan Kristenisasi, Majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya.

   b. Wawancara

      Guna melengkapi data tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh dan para pengikut Organisasi Muhammadiyah Cabang Nanggulan ataupun tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan

---

[14] Winarno Surakhmad. *Pengantar Metodologi Ilmiah : Dasar Metodologi & Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990, hlm. 139.

[15] Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 32

informasi tentang "Peranan Muhammadiyah Cabang Nanggulan dalam membendung arus Kristenisasi. Metode wawancara dipergunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka.[16]

c. Observasi

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan pengamatan-pengamatan terhadap amal usaha Muhammadiyah dan lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Kristen/Katholik.

2. Tahap Kritik : Yaitu tahapan dimana data yang telah diperoleh, diuji atau dinilai baik intern maupun ekstern untuk mendapatkan validitas dan kredibilitasnya, sehingga dapat terpisah secara otomatis mana data yang layak untuk dipakai dan mana data yang harus ditinggalkan.
3. Tahap Interpretasi : Yaitu tahap menafsirkan (eksplanasi) dan menganalisis data yang sudah diyakini validitas dan kredibilitasnya, sehingga memiliki pengertian yang jelas.
4. Tahap Historiografi : Yaitu tahap menyajikan sintesis baru berdasarkan hukti-bukti yang telah dinilai, kemudian disusun secara sistematis dalam sebuah karya tulis sehingga memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.[17]

---

[16] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 129

[17] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 123.

Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lain. Biasanya masyarakat akan berkembang dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.[18] Oleh karena itu untuk membahas skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis yaitu memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses-proses masyarakat yang timbul dari hubungan antara manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk menguak keadaan masyarakat.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan permasalahannya sendiri, tetapi antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pembahasan dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua berupa tinjauan umum Kecamatan Nanggulan Kulon Progo yang didalamnya membahas letak geografis, kehidupan sosial dan ekonomi serta kondisi keagamaan di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. Penjelasan ini

---

[18] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet.1 (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 13.

[19] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hlm. 159

diperlukan guna memperoleh gambaran bagaimana situasi dan kondisi masyarakat serta kondisi keagamaan daerah setempat.

Bab ketiga berisi gambaran umum Muhammadiyah di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo, yang didalamnya membahas : latar belakang berdirinya Muhammadiyah Cabang Nanggulan, pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah serta respons masyarakat Nanggulan terhadap gerakan Muhammadiyah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Nanggulan.

Bab keempat berisi tentang gerakan Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang terjadinya gerakan Kristenisasi, sejarah perkembangan Gereja Santa Maria, serta aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kristen di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo.

Bab kelima merupakan bab inti yang akan membahas bagaimana respons atau usaha apa yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah dalam membendung arus Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. Di dalamnya membahas mengenai kegiatan/aktivitas amal usahanya dalam bidang keagamaan, sosial ekonomi dan pendidikan.

Bab keenam berupa penutup, yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian ini, dengan dilengkapi saran-saran dan lampiran.

BAB V

AKTIVITAS MUHAMMADIYAH CABANG NANGGULAN

1956 – 1970

Berangkat dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah Cabang Nanggulan, baik itu faktor keagamaan (Islam), faktor sosial ekonomi dan faktor Kristenisasi, maka segala macam aktivitas persyarikatan selain untuk meningkatkan kualitas umat Islam (dari segi sosial ekonomi dan keagamaan Islam), juga untuk membendung arus Kristenisasi. Kalau kita kembalikan kepada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila, maka kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kristen dalam penyebaran agama (sering disebut dengan Kristenisasi) tersebut, tidak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 yang menyebutkan kemerdekaan beragama. Pancasila menentukan adanya kebebasan beragama antara : Islam, Kristen/ Katholik, Hindhu & Budha. Ini bukan berarti bahwa mengkristenkan orang-orang Islam sesuai dengan Pancasila.

Dalam rangka penyebaran dan penyiaran agama hendaknya setiap pemimpinan keagamaan yang bertanggung jawab dalam penyebaran dan penyiaran agama itu benar-benar menyadari dan melaksanakan jiwa dan semangat yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jadi, dalam menyebarkan agama seorang petugas tidak diperkenankan mempengaruhi orang yang sudah memeluk agama, apalagi dengan bujukan dan sayuran yang berupa materi, baik itu berujud makanan, beasiswa, pakaian dan obat-obatan.[1]

---

[1] Sukirman (70 tahun), Wawancara pada tanggal 25-5-2001

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan adalah bidang keagamaan,bidang pendidikan dan dalam bidang sosial ekonomi.

A. Dalam Bidang Keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat Nanggulan masih berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Kualitas keberagaman umat Islam di Kecamatan Nanggulan masih sangat rendah. Tidak jarang dapat kita jumpai orang yang mengaku beragama Islam, tetapi tidak pernah melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar. Mereka mengaku beragama Islam, tetapi tidak mau menjalankan rukun Islam, seperti: sholat, puasa, dll. Di samping itu, sebagian masyarakat (umat Islam) di Kecamatan Nanggulan seperti kebanyakan umat Islam lainnya sampai sekarang masih menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang terkadang dianggap sebagai ajaran Islam. Padahal, itu merupakan perpaduan dari unsur-unsur kepercayaan tradisional, kebiasaan dan pengaruh ajaran agama Hindhu & Budha. Kebiasaan itu antara lain : mengadakan upacara selamatan saat mengandung, orang meninggal, ziarah ke makam dll. Keadaan umat Islam yang demikian itu, ternyata dimanfaatkan oleh pihak Kristen/Katholik sebagai sasaran Kristenisasi.[2]

Menghadapi masyarakat yang demikian itu, para tokoh Muhammadiyah mengadakan pembaharuan dalam bidang keagamaan, yakni penemuan kembali ajaran atau prinsip dasar yang berlaku abadi yang karena waktu, lingkungan,

[2] Sukirman (70 tahun), Wawancara pada tanggal 25-5-2001.

situasi dan kondisi mungkin telah menyebabkan dasar-dasar tersebut kurang jelas atau tertutup oleh kebiasaan dan pemikiran tambahan lain. Oleh karena itu, ajaran Islam dimurnikan sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Para tokoh Muhammadiyah berusaha dengan jalan tabligh dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan mengintensifkan kegiatan-kegiatan yang berpusat di tempat-tempat ibadah, seperti : Masjid dan Musholla. Di tempat itulah umat dibina. Pembinaan yang diutamakan adalah pembinaan aqidah. Pembinaan aqidah dimaksudkaeuntuk membersihkan diri dari berbagai kemusyrikan, bid'ah dan khurafat. Pembinaan ini ditujukan kepada warga persyarikatan khususnya dan umat Islam pada umumnya. Dengan pembina aqidah yang intensif tersebut diharapkan umat Islam pada umumnya dan warga persyarikatan khususnya dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak dapat dibandingkan dan ditandingkan dengan ajaran apapun dan agama manapun juga. Ajaran Islam tetap merupakan ajaran yang murni, artinya ajaran Islam itu bersih dari adanya campuran dengan agama lain.

Untuk meningkatkan pemahamannya terhadap agama Islam, maka aspek-aspek, yang lainpun juga tidak dikesamping. Dalam kaitan ini perlu mendahulukan (memprioritaskan) pembinaan aqidah disamping aspek lainnya. Dengan usaha yang demikian ini, diharapkan umat Islam pada umumnya dan khususnya warga Muhammadiyah mampu menumbuhkan pemikiran dan perilaku yang Islami, sehingga tidak mudah terpedaya oleh berbagai macam bujukan dan rayuan yang menggunakan materi & kebutuhan hidup lainnya.

Para tokoh Muhammadiyah, para mubaligh tidak segan-segan keluar masuk perkampungan dan desa-desa di seluruh pelosok Kecamatan Nanggulan untuk mengadakan dakwah dan pengajian-pengajian. Di samping itu, dalam lingkungan Muhammadiyah sendiri diadakan pengajian-pengajian dan pertemuan-pertemuan, baik itu pengajian bulanan yang dilaksanakan di tingkat cabang. Organisasi otonom Muhammadiyah juga lebih giat melakukan kegiatan pengajian dan pertemuan maupun diskusi, antara lain: pengajian Aisyiyah, pengajian Nasyi'atul Aisyiyah dan untuk Pemuda Muhammadiyah mengadakan acara diskusi atau perdebatan. Untuk acara diskusi/perdebatan dibuka untuk umum, termasuk di dalamnya mereka yang telah mengalami konversi agama (dulunya agama Islam tetapi kemudian masuk agama Kristen/Katholik). Kegiatan yang dilakukan oleh persyarikatan tersebut, selain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), juga untuk membendung arus Kristenisasi.[3]

Di samping mengadakan tabligh dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah Cabang Nanggulan juga mendirikan (menambahkan) tempat-tempat ibadah, seperti: Masjid & Musholla, meskipun tidak dengan nama Muhammadiyah. Dengan pendirian dan penambahan tempat ibadah tersebut, agar dapat dipergunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga dapat mempertebal rasa keimanan pada diri umat Islam dan untuk lebih mendekatkan diri pada Alloh SWT. Di Kecamatan Nanggulan sampai tahun 1970, persyarikatan Muhammadiyah telah memiliki 5 buah masjid dan 2 buah musholla.

[3] Mardiyono (71 tahun), Wawancara pada tanggal 22 Mei 2001.

Selain usaha-usaha tersebut di atas, persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan melakukan pengamatan-pengamatan terhadap perilaku masyarakat. Hal ini dilakukan karena sering terjadi permasalahan-permasalahan yaitu: terutama pada bulan puasa, pada pertandingan olah raga dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) 17 Agustus, dan terutama dalam pengurusan Jenazah. Hal ini kadang-kadang dapat kita jumpai di beberapa desa atu kelurahan di wilayah Nanggulan. Ada seorang yang meninggal dunia, prosesi jenazahnya akan diselenggarakan menurut tata cara agama Islam atau non-Islam (Kristen atau Katholik). Hal ini dikarenakan orang yang meninggal dunia ketika masih hidup tidak tegas benar dalam menjalankan agamanya. Boleh jadi yang tertulis di dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dimiliki orang yang meninggal dunia itu tertulis agama non Islam (Kristen/Katholik), tetapi yang sebenarnya ia adalah orang Islam menurut kesaksian anggota keluarganya yang masih hidup. Karena masalah tersebut, maka persyarikatan Muhammadiyah mengambil dua langkah yang dirasa perlu, yaitu:

1. Dengan memeriksa/melihat KTP dan Surat Nikah orang yang meninggal dunia.
2. Mencari informasi/keterangan baik kepada keluarganya maupun masyarakat sekitarnya.[4]

Di desa-desa tertentu memang bisa dijumpai adanya orang-orang pemberi jasa untuk pemilikan KTP tanpa pemungutan bayaran. Tetapi yang terjadi, KTP yang dimiliki seorang pengguna jasa tersebut tertulis agama tertentu yang bukan

[4] Supardi B.A (67 tahun) Wawancara pada tanggal 27-5-2001.

agama pemilik KTP tersebut. Biasanya orang desa tidak periksa betul dengan apa yang tertulis, sebab yang penting ia telah memiliki KTP.Amin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh persyarikatan tersebut di atas sesuai dengan surat pernyataan Menteri Agama RI No.1 tahun 1971 tertanggal 9 September 1971. Surat pernyataan di atas menyatakan bahwa persyarikatan Muhammadiyah merupakan Badan Hukum/organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan. Selengkapnya dapat dibaca dalam lampiran.[5]

B. Dalam Bidang Pendidikan

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan dan pengajaran, serta sosial kemasyarakatan. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah mencanangkan pendidikan dan pengajaran sebagai alat untuk melaksanakan dakwah Islamiyah.

Pada tahap awal perkembangannya, Muhammadiyah tidak membangun kongsi-kongsi dagang, tetapi membangun sekolah sebanyak mungkin. Pertimbangannya begitu jelas yakni kebodohan telah menjadi musuh terbesar umat Islam dan mustahil umat Islam dapat membangun masa depan yang lebih baik bilamana kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan tetap saja melekat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu salah satu tujuan dan cita-cita perjuangan persyarikatan adalah meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah itu, adalah :

---

[5] PD Muhammadiyah Kulon Progo. *Pedoman berorganisasi dalam Muhammadiyah.* (Kulon Progo, tt)

a. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Alloh.
b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk kemajuan umat Islam dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
c. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945 pasal 31.[6]

Adapun fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai media/alat dakwah, pembibitan kader, gerakan amal anggota, Persyukuran atas nikmat Alloh SWT dan sumbangan kepada masyarakat dan negara.[7] Bagi Muhammadiyah yang berusaha menyebarkan Islam lebih luas dan mendalam, pendidikan mempunyai arti penting karena melalui bidang inilah pemahaman tentang Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi ke generasi.

Muhammadiyah cabang Nanggulan dalam usahanya ikut mencerahkan masyarakat, sejak awal berdirinya telah berusaha mendirikan sekolah dengan sistem modern. Sekolah Muhammadiyah di Nanggulan tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pada tahun 1959 persyarikatan telah berhasil, mendirikan SMA Muhammadiyah Nanggulan. Didirikannya SMA tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya : di kecamatan Nanggulan pada saat itu baru berdiri dua buah SMA yaitu SMA Negeri dan SMA Sanjaya (Katholik) yang murid-muridnya lebih banyak dari

[6] Arsip PCM Nanggulan, *Keputusan PP Muhammadiyah No.06 PP 1988*, hlm. 3.
[7] M. Fauzie Somad, *Fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah No.1 tahun ke-53 1973, hlm. 9-10.

kalangan anak-anak yang orang tua mereka beragama Islam. Anak-anak yang tidak diterima di SMA Negeri biasanya lari ke SMA Sanjaya. Untuk mengantisipasi keadaan seperti itu, Muhammadiyah mendirikan SMA Muhammadiyah. Sebab, menurut Sukirman lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Kristen tidak hanya didasarkan atas misi pendidikan saja, tetapi juga terselip didalamnya misi Kristenisasi.

Pada tahun-tahun berikutnya Muhammadiyah Cabang Nanggulan selalu berusaha membangun sarana pendidikan dan lebih meningkatkan kualitasnya. Sebab, di Kecamatan Nanggulan sangat minimnya lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Tercatat sampai tahun 1970 Muhammadiyah Cabang Nanggulan telah berhasil mendirikan 1 buah SD Muhammadiyah, 1 buah SMP Muhammadiyah, sebuah SMA Muhammadiyah dan PGA Muhammadiyah.[8] Pendirian lembaga-lembaga pendidikan tersebut selain untuk meningkatkan kualitas umat Islam, juga untuk membendung arus Kristenisasi.

Ciri-ciri sekolah Muhammadiyah adalah beridentitas Islam, dasar pendidikan Muhammadiyah adalah Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya, sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Nanggulan tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga ilmu-ilmu agama.

Dalam sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah sampai saat ini, disamping menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

[8] Mardiyono (71 tahun). Wawancara pada tanggal 22-5-2001.

(P dan K), juga diajarkan pengetahuan Keislaman yang disebut dengan al-Islam dan Kemuhammadiyahan.[9] Di sekolah-sekolah negeri pelajaran agama termasuk salah satu bidang studi, sedangkan sekolah Muhammadiyah pendidikan agama dibagi dalam beberapa pelajaran yaitu Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Tarikh, Fiqih dan bahasa Arab.[10] Oleh karena itu, walaupun sekolah Muhammadiyah bersifat umum, namun pelajaran agama diberikan lebih banyak daripada di sekolah umum lainnya. Inilah barangkali yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah non-Muhammadiyah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh persyarikatan dalam mendirikan dan menambah lembaga pendidikan tersebut, selain untuk meningkatkan kualitas umat Islam (bodoh pandai), juga untuk membendung arus Kristenisasi. Usaha tersebut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 628/MPK/74, tertangggal 2 Juni 1974 menyatakan bahwa Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran. Selengkapnya dapat dibaca dalam lampiran.[11]

C. Bidang Sosial Ekonomi

Sesuai dengan khitoh Muhammadiyah sebagai syarikat sosial memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa sekaligus melakukan pemurnian ajaran Islam dan pembaharuan.

---

[9] Lihat, *Pedoman Silabus Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan Untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis PPK,1978), hlm. 33-40.

[10] Ibid., hlm. 15-29.

[11] Arsip PDM Kulon Progo, *Pedoman Berorganisasi dalam Muhammadiyah*. (Kulon Progo,tt).

Ide dibalik kegiatan sosial kemasyarakatan timbul karena adanya kenyataan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Islam pada khususnya, sebagian besar dalam keadaan yang tidak menyenangkan dan menggembirakan, bahkan dapat dikatakan hidup dalam kemiskinan, kemelaratan, kebodohan dan keterbelakangan. Demikian juga yang terjadi di Kecamatan Nanggulan, umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya berada dalam ekonomi lemah atau kelas menengah ke bawahh. Di wilayah Nanggulan sangat identik dengan keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat yang demikian, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan tergugah untuk membantu dan menolong untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini merupakan kesempatan bagi kaum Muslim untuk saling tolong menolong. Ditambah lagi, pada tahun 1917 di Nanggulan telah didirikan sebuah yayasan "Yakum". Ijin pendirian yayasan itu adalah untuk bakti sosial, tetapi kenyataan yang terjadi di masyarakat mereka memiliki tujuan atau maksud lain, yaitu mempromosikan agamanya. Dan kebanyakan yang menjadi sasaran adalah masyarakat yang berada dalam kelemahan baik itu materi ataupun keyakinan/iman. Mereka sering memberi bantuan bersyarat, yaitu harus mengikuti agama mereka. Dari berbagai faktor dan keadaan di atas, maka persyarikatan berusaha melakukan kegiatannya melalui pendekatan ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keadaannya.

Perhatian pada kesengsaraan umat dan kewajiban menolong sesama Muslim, tidaklah hanya sekedar rasa cinta kasih pada sesamanya. Tetapi, karena

ada tuntutan agama yang jelas untuk beramar ma'ruf sebagai perwujudan sosial dari semangat sosial kemasyarakatan, dan juga merupakan salah satu wujud dari ketaatan beragama dalam dimensi sosial untuk mencapai tujuan keagamaan.

Muhammadiyah memberikan zakat, cara penerimaan dan pembagian daging Qurban, menyelenggarakan khitanan massal, mengadakan dan menyiapkan kebutuhan kematian. Muhammadiyah berusaha membangkitkan kesadaran umat Islam pada umumnya dan warga persyarikatan khususnya, akan hukum agama tentang kewajiban zakat hartanya, mengurusi pengelolaan zakat, infaq dan shodakoh.[12] Selain itu, persyarikatan juga mengadakan kegiatan bakti sosial yang meliputi santunan sosial dan pasar murah.[13]

Dalam melaksanakan santunan sosial, persyarikatan bekerjasama dengan Pimpinan Daerah (PD) Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo dan Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Muhammadiyah Nanggulan. Melalui kerjasama seperti itulah kegiatan tersebut dapat terlaksana. Adapun santunan sosial atau bantuan sosial dapat berupa; sumbangan-sumbangan binatang qurban, pembagian zakat fitrah dan menjadi bapak asuh bagi anak-anak yang terlantar. Di samping itu, persyarikatan mengadakan santunan bagi kaum dhu'afa dan anak-anak yatim, termasuk didalamnya membantu mereka didalam menuntut ilmu. Mereka diberi bebas SPP, karena kita memang diperintahkan untuk berjihad bukan hanya dengan tenaga saja, tetapi bila perlu dengan harta dan jiwa kita.[14]

---

[12] Supardi B.A. (67 tahun), Wawancara pada tanggal 27-5-2001.
[13] Sukirman (70 tahun), Wawancara pada tanggal 25-5-2001.
[14] Mardiyono (71 tahun), Wawancara pada tanggal 22-5-2001.

Agama Islam tidak akan dapat tegak, dan tidak akan sempurna kalau tidak diperjuangkan, dan perjuangan itu memakan ongkos atau biaya.[15] Perjuangan atau jihad dengan konsep-konsep dan pembicaraan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena memang lebih mudah berbicara dengan orang yang kenyang perutnya dari pada dengan orang yang kelaparan.

Selain santunan sosial, persyarikatan Muhammadiyah mengadakan pasar murah yang bekerja sama dengan Pimpinan Cabang (PC) 'Aisyiyah Nanggulan, yaitu dengan membagikan sembako kepada umat Islam umumnya dan warga persyarikatan pada khususnya. Adapun barang-barang yang dibagikan (sembako) antara lain : beras, minyak goreng, sarimi, dan lain-lain. Tetapi, karena kemampuan persyarikatan yang terbatas, maka kegiatan atau usaha tersebut masih jauh dengan apa yang diharapkan. Dengan keadaan yang serba terbatas, persyarikatan berharap usaha yang minim tersebut, dapat mengurangi beban penderitaan umat Islam dan khususnya warga persyarikatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam. Hal ini dilakukan oleh persyarikatan sesuai dengan tujuannya sejak semula, yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan umat Islam dan mengurangi kemiskinan, agar tidak lagi menjadi sasaran Kristenisasi.

Selain kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas, persyarikatan mengadakan kegiatan khusus bagi remaja putri untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang mandiri, tidak tergantung oleh bantuan orang lain serta mengurangi pengangguran di Kecamatan Nanggulan dan memperluas lapangan pekerjaan.

---

[15] Hamka, *Islam Revolusi: Ideologi dan Keadilan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm.241.

Dalam kaitannya dengan masalah ini, persyarikatan menjalankan penyantunan, dna bentuk-bentuk penyantunan itu setidak-tidaknya menyangkut dua hal, yaitu :

1. Memberikan kemampuan dasar atau ketrampilan agar mampu berkarya secara mandiri.
2. Memberikan jalan agar ketrampilan tersebut dapat menambahkan hasil untuk menopang kehidupannya.[16]

Dalam hal ini, persyarikatan Muhammadiyah memberikan modal dan ketrampilan pada masyarakat (khusus remaja putri) dengan membuat kerajinan tangan yang berupa topi/tas dari bahan benang. Kemudian, setelah tas/topi tersebut jadi, maka hasilnya akan dipasarkan.[17]

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh persyarikatan tersebut di atas, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Sosial No.K/162 IK/71/MS, tertanggal 7-9-1971 menyatakan bahwa persyarikatan Muhammadiyah adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial. Selengkapnya dapat dibaca dalam lampiran.[18]

D. Hambatan-hambatan

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Muhammadiyah seperti tersebut di atas, baik aktivitasnya dalam bidang keagamaan, sosial ekonomi dan pendidikan dapat membuahkan hasil, walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kasus terjadi yakni pindah agama (konversi agama) dari agama

---

[16] PP Muhammadiyah, *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-42*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1981), hlm.60.

[17] Siti Wasingah (69 tahun), Wawancara pada tanggal 28-5-2001.

[18] PDM Kulon Progo, *Pedoman Berorganisasi dalam Muhammadiyah*, (Kulon Progo, tt).

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan laporan hasil penulisan skripsi dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo (1956-1970), maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan.

A. Kesimpulan

1. Dalam rangka penyebaran dan penyiaran agama hendaknya setiap pemimpin keagamaan yang bertanggung jawab dalam penyebaran dan penyiaran agama itu benar-benar menyadari dan melaksanakan jiwa dan semangat yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pancasila menentukan adanya kebebasan menganut agama, antara lain : Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Ini bukan berarti bahwa mengkristenkan orang-orang Islam sesuai dengan Pancasila. Jadi, dalam menyebarkan agama seorang petugas tidak diperkenankan mempengaruhi orang yang sudah memeluk agama, apalagi dengan bujukan dan rayuan yang berupa, materi, baik itu berwujud makanan, beasiswa, pakaian dan obat-obatan. Hal ini juga tidak sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 yang menyebutkan Kemerdekaan beragama.
2. Dengan adanya usaha Kristenisasi yang dilakukan oleh pihak Kristen/ Katholik di Kecamatan Nanggulan, maka persyarikatan Muhammadiyah

berusaha menanggulanginya guna mempertahankan aqidah umat Islam. Untuk menanggulangi Kristenisasi itu, Muhammadiyah Cabang Nanggulan melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas, antara lain :

a. Dalam Bidang Keagamaan, lebih memprioritaskan pembianaan aqidah, di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahamannya terhadap agama, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek yang lain.
b. Dalam Bidang Sosial Ekonomi, mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Nanggulan.
c. Dalam Bidang Pendidikan, persyarikatan berusaha membangun sarana-sarana pendidikan dan lebih meningkatkan kualitasnya, guna mencerdaskan umat.

3. Dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya, persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan merasa masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang ada, dan kurangnya Ukhuwah Islamiyah umat Islam itu sendiri serta kurangnya kerja sama dengan organisasi/ pihak lain.

B. Saran-saran

Setelah mempelajari apa yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan ini, maka dengan ini penulis menyarankan :

1) Persyarikatan Muhammadiyah supaya selalu meningkatkan kewaspadaannya dalam menghadapi kegiatan umat Islam.

2) Dalam melakukan kegiatannya dalam menghadapi gerakan Kristenisasi, hendaknya persyarikatan Muhammadiyah tidak hanya bekerja sama dengan perorangan saja, tetapi bekerja sama dengan organisasi lain yang ada di Kecamatan Nanggulan.

3) Dalam penggunaan dana, hendaknya diseimbangkan antara dana sosial dan dana pembangunan sehingga kegiatan yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah dapat mengimbangi aktivitas dari pihak Kristen.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur panjatkan kehadirat Alloh SWT berkat rahmat dan taufiqNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan tegur sapa dan kritikan yang bersifat membangun untuk maju ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Walaupun belum sempurna, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan merupakan sumbangan yang berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amien !

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Asrofie, Yusron
1983 *K.H. Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Yogya Offset.

Benda, Harry J.
1980 *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam di Indonesia pada masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Djamaluddin, Syaiful Islam
1985 *Surat-surat Bersih dari Muhammad bin Abdul Wahab*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Fakhruddin, A.R. dkk.
1990 *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: SIPRES.

Gottschalk, Lois
1985 *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI PRES.

Hadikusumo, Djarwawi
tt *Aliran Pembaharuan Dalam Islam: Dari Djamaluddin al-Afghani Sampai K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Persatuan.

Hamka
1984 *Islam Revolusi : Ideologi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hasyim, Umar
1991 *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

Kartodirdjo, Sartono
1992 *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Khalidy, Musthafa dan Umar Farukh
1992 *Misionaris dan Imperialisme Melanda Dunia Islam*, Solo: Pustaka Mantiq.

Koentjaraningrat
1979 *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djambatan.

1991 *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo
1995 *Pengantar Ilmu Sejarah.* Cet. 1. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

Mahmud, Ali Abdul Hakim
1992 *Metode Riset Islam.* Jakarta: Usamah Press.

Muhammadiyah, Pimpinan Cabang
tt *Pedoman Berorganisasi Dalam Muhammadiyah.* Kulon Progo: PC. Muhammadiyah.

Muhammadiyah, Pimpinan Daerah
1994 *Peran Serta Muhammadiyah Dalam Pembangunan di Kabupaten Kulon Progo.* Kulon Progo: PDM Kulon Progo.

Muhammadiyah, Pimpinan Pusat
1993 *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.* Yogyakarta: Persatuan.

1981 *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-42.* Yogyakarta: PP Muhammadiyah

---
1978 *Pedoman Silabus Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan Untuk Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis PPK.

1995 *Sejarah Muhammadiyah.* Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Pustaka.

Shihab, Alwi
1997 *Membendung Arus, Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia,* Bandung : Mizan.

Soekamto, Soerjono
1990 *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : CV. Rajawali

Suminto, Haji Aqib
1985 *Politik Islam Hindia Belanda.* Jakarta: LP3ES.

Surakhmad, Winarno
1990 *Pengantar Metodologi Ilmiah : Dasar Metodologi dan Teknik.* Bandung: Tarsito.

B. Majalah dan Arsip

- Dokumen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Nanggulan, *Pedoman Berorganisasi Dalam Muhammadiyah.*

- Dokumen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo, *Keputusan Muhammadiyah No.6 PP 1988.*

- Dokumen Administrasi dan Kegiatan Sosial Keagamaan Kecamatan Nanggulan.

- Dokumen Gereja Santa Maria : *Sejarah, Pertumbuhan & Perkembangan Gereja Santa Maria.*

- Majalah Suara Muhammadiyah No.1/ke-53 (tahun 1973).

DAFTAR INTERVIEW GUIDE

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Petunjuk : Berilah jawaban secara resmi dan obyektif setiap pertanyaan di bawah ini :

A. Data tentang Kecamatan Nanggulan

1. Bagaimana kondisi geografis Kecamatan Nanggulan (1956 – 1970)
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi Kecamatan Nanggulan (1956-1970)
3. Bagaimana kondisi keagamaan Kecamatan Nanggulan (1956-1970)

B. Data tentang Muhammadiyah

1. Kapan Persyarikatan Muhammadiyah ini berdiri dan dimana kantornya ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah Cabang Nanggulan ?
3. Apa tujuan didirikannya persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan ?
4. Siapa yang memprakarsai berdirinya Muhammadiyah Cabang Nanggulan ?
5. Siapa yang menjadi Pimpinan Persyarikatan pertama kali dan berapa jumlah anggota waktu itu ?
6. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Nanggulan (1956-1970) ?
7. Bagaimana respons masyarakat Nanggulan terhadap gerakan Muhammadiyah ini ?
8. Sebutkan dan jelaskan aktivitas Muhammadiyah Cabang Nanggulan (1956-1970) !
9. Bagaimana pandangan persyarikatan Muhammadiyah Cabang Nanggulan terhadap Kristenisasi ?

10. Bagaimana respons Muhammadiyah terhadap Kristenisasi (1956-1970) ? (Usaha-usaha untuk pembentengan Kristenisasi)
11. Apakah bentuk kegiatan warga Muhammadiyah dengan Kristen berinteraksi ?
12. Pernahkah terjadi kesalahapahaman/konflik/bentrok antara Kristen dengan Islam (Muhammadiyah) ? Kalau ya, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
13. Pernahkah terjadi kerjasama dengan organisasi/pihak lain dalam membentengi umat Islam dari Kristenisasi ?

C. Data tentang Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan

1. Mulai kapankah Kristenisasi berlangsung di Nanggulan.
2. Apa yang melatarbelakangi gerakan Kristenisasi di Nanggulan ?
3. Apa tujuan Kristenisasi tersebut ?
4. Apa kegiatan atau aktivitas pihak Kristen (misionaris) di sini (sampai tahun 1970)?
5. Sampai sejauh mana pengaruh Kristenisasi bagi masyarakat Nanggulan ?
6. Fasilitas-fasilitas apa yang dimiliki pihak Kristen (sampai 1970), sebutkan dan jelaskan !
7. Bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan gereja "Santa Maria" (sampai tahun 1970) ?

Nama : Lingkungan :

No.	Bulan	Jumlah uang	Cap Stasi
1.	September	Rp.	
2.	Oktober	Rp.	
3.	Nopember	Rp.	
4.	Desember	Rp.	
5.	Januari	Rp.	
6.	Februari	Rp.	

Nama : Lingkungan :

No.	Bulan	Jumlah uang	Cap Stasi
7.	Maret	Rp.	
8.	April	Rp.	
9.	Mei	Rp.	
10.	Juni	Rp.	
11.	Juli	Rp.	
12.	Agustus	Rp.	

Semoga TUHAN menerima persembahan kami ini agar berguna bagi kami dan Stasi kami.

„Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu,

maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh melimpah-limpah dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya."

(Amsal : 3, 9—10)

MENTRI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

No : 23628/MPK/74 Jakarta, 24 Juli 1974
Lampiran : -
Hal : Pernyataan Muhammadiyah Sebagi Badan Hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Kepada
Yth Sdr. Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran
di
JAKARTA

Dengan hormat

Dengan menunjuk surat saudara tertanggal 22 Jum Akhir 1344 H perihal mohon dinyatakan 12 Juli 1974 M Muhammadiyah sebagai badan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dengan ini kami beritahukan bahwa setelah diadakan penelitian dengan seksama, maka kami menyatakan:

"Muhammadiyah sebagai badan hukum yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran".

Demikian harap menjadi maklum.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
ttd

(Sjarif Thajeb)

Lampiran V

MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

SURAT KETERANGAN

No. K/162-IX/71/MS

Berhubung dengan surat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 16 Agustus 1971 No J-1/019/71, dengan ini diterangkan bahwa setelah mempelajari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persyarikatan Islam Muhammadiyah serta amal usahanya dalam bidang-bidang kemasyarakatan (pendidikan, sosial, dsb), maka kami dapat menyatakan bahwa organisasi tersebut, disamping kegiatan-kegiatannya dalam keagamaan adalah pula merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial.

Pada Departement Sosial organisasi tersebut telah terdaftar dengan nomor pendaftaran A/6-325/69 tanggal 3 Desember 1969.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk diketahui oleh yang berkepentingan.

Jakarta, 7 September 1971

MENTERI SOSIAL a.i

ttd

(K.H. Dr. Idham Chalid)

Lampiran VI

PERNYATAAN MENTERI AGAMA
No. 1 Tahun 1971
MUHAMMADIYAH SEBAGAI BADAN KEAGAMAAN

Membaca :

1. Surat Majelis Wakaf dan Keharta-bendaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 16 Agustus 1971 No. J-1/020/1971 tentang permohonan agar Muhammadiyah dinyatakan sebagai badan hukum yang bergerak dalam bidang keagamaan.
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

Menimbang :

a. Bahwa menurut penelitian kami, didalam kenyataan Muhammadiyah adalah organisasi yang bergerak dalam lapangan keagamaan.
b. Bahwa hal tersebut diatas telah dibuktikan oleh sejarah dalam pembinaan umat umumnya dan pembinaan keagamaan pada khususnya.
c. Bahwa agar didalam usaha dan geraknya Muhammadiyah lebih lancar mendapat landasan hukum yang lebih kuat, perlu menyatakan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang gerak dalam bidang keagamaan.

Mengingat :

1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 17 ayat 3 dan pasal 20.
2. Undang-undang No. 5 tahun 1960.
3. Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1963.

MENYATAKAN:

I. Muhammadiyah adalah Badan Hukum/Organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan.
II. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam pernyataan ini, akan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya.

Dinyatakan di Jakarta
pada tanggal 9 September 1971
MENTERI AGAMA
ttd

(KH. M. DACHLAN)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Mardiyono

Alamat : Jatingarang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Nanggulan

Periode 1968-1970

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Mardiyono)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Supardi, BA

Alamat : Setan, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Sekretaris I Muhammadiyah Cabang Nanggulan

Periode 1968-1970

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Supardi, BA)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Sukirman

Alamat : Dampakan, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Kabag Tabligh Muhammadiyah Cabang Nanggulan Periode 1968-1970

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Sukirman)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Siswo Pranjono

Alamat : Wonorejo, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Kabag Wakaf Muhammadiyah Cabang Nanggulan

Periode 1968-1970

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Siswo Pranjono)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : K.H. Ashari

Alamat : Jatingarang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren al-Miftah Jatisarono, Nanggulan

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(K.H Ashari)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Dra. Siti Wasingah

Alamat : Pundak II, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo

Jabatan : Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Nanggulan

Periode 1968-1970

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Dra. Siti Wasingah)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Drs. Sudiyono

Alamat : Kenteng, Kembang, Nanggulan, KP

Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Nanggulan

menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhatul Arbanginah

Alamat : Kedundang, Temon, Kulon Progo

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan wawancara dengan kami, dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul : "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 5-6-2001

Hormat kami,

(Drs. Sudiyono)

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 Pes. 176 s/d 181. 563681

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/1264

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas ADAB IAIN Suka Yogyakarta. Nomor IN/1/DA/PP.01.1575/2001. Tanggal 28 April 2001. Perihal Ijin Penelitian.

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendapatan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Dilingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi, Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Diijinkan kepada :

N a m a : MIFTAKHATUL ARBANGINAH
Pekerjaan : Mhs. IAIN Suka Yogyakarta.
Alamat : d/a IAIN Suka Yogyakarta.
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul,

"RESPONS MUHAMMADIYAH TERHADAP PENETRASI MISI KRISTEN DI KECAMATAN WONOGIRI KULONPROGO (1965 - 1980)"

Pembimbing : -
Lokasi : Kabupaten Kulonprogo.

Waktunya : Mulai pada tanggal 2 Mei 2001 s/d 2 Agustus 2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Wali Kota) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil Penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Direktorat Sosial Politik.
4. Ijin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat memberi bantuan seperlunya.

ASLI :

Dekan Fak. ADAB IAIN Suka Yogyakarta.

Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY. sebagai Laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Ka. POLDA DIY ;
4. Bupati Kulonprogo ;
5. Yba.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Mei 2001

A.N. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Direktorat Sosial Politik
Ub. Ka. Subdit Ketertiban Umum

MARU PURWANTI, SH

Pembina NIP. 490023420

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Alamat : Jl Sugiman Wates Kulon Progo Telepon 773397

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 070 / 089 / V / 2001.

Dasar : Surat Ijin dari Direktorat Sosial Politik Propinsi DIY
Nomor : 070 / 1264 Tanggal : 2 Mei 2001.

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 161 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KP13/1976 tentang Tata Laksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Diijinkan kepada :

Nama : **MIFTAKHATUL ARBANGINAH.**
Jabatan : **Mhs. IAIN SUKA YOGYAKARTA.**
Alamat : **d/a. IAIN SUKA YOGYAKARTA.**
Bermaksud : Mengadakan Penelitian dengan judul :
: **" RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP PENETRASI MISI KRISTEN DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO ".**
Anggota Tim : **-**
Lokasi : **Kecamatan Nanggulan, Pimpinan Cab. Muh Nanggulan, KUA Nanggulan .**
Waktu : **2 Mei 2001 s/d 2 Agustus 2001.**

Dengan ketentuan ketentuan :
1. Sesampainya ditempat melaporkan diri kepada Camat/Pejabat Pemerintah setempat untuk [illegible]
2. Harus menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku setempat.
3. Ijin tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas keamanan [illegible]
4. Wajib memberikan hasil penelitiannya kepada Bupati Kepala Daerah Cq Kantor Kesbang dan [illegible]
5. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak [illegible] ketentuan yang [illegible]
6. Setelah selesai dan akan kembali supaya melaporkan kepada Kepala Kantor Kesbang dan Linmas [illegible]

Tembusan : Yang bersangkutan :
MIFTAKHATUL ARBANGINAH

Dikeluarkan di : Wates
Pada tanggal : 16 **Mei 2001.**

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN KULON PROGO

[illegible]
NIP [illegible]

Tembusan disampaikan kepada Yth.:
Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi DIY
Bupati Kulon Progo
Ka. Polres Kulon Progo
Camat Nanggulan, Pim Cab. Muh ,
Ka. KUA Nanggulan Kab. KP

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO

KECAMATAN NANGGULAN

JALAN RAYA SENTOLO — KLANGON KM. 8 Telp. (0274) 522 666

NANGGULAN 55671

No : 070/0755/ v / 2001

Lamp. : -

Hal : Pelaksanaan Riset

Nanggulan, 23 Mei 2001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adap

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Dengan ini Pemerintah Kecamatan Nanggulan menerangkan bahwa:

Nama : Miftakhatul Arbanginah

NIM : 96121858

Fak. / Jur: Adab / SKI

Semester : X (Sepuluh),

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian atau Riset Di Kecamatan Nanggulan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An Camat Nanggulan

Sekretaris

AMBAR ISNAINI, BA

Nip. 010162104

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: MIFTAKHATUL ARBANGINAH
Nim	: 96121858
Tempat/Tanggal lahir	: Kulon Progo/ 6 september 1978
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Djayusman
Ibu	: Asdiyah
Pekerjaan Orang Tua	: Pensiunan KUA
Alamat asal	: Kedundang, Temon, Kulon Progo
Pendidikan	: 1. TK ABA Kedundang, Temon, tamat tahun 1984
	2. SD Muhammadiyah Kedundang Temon, tamat tahun 1990
	3. MTs Negeri Janten Temon, tamat tahun 1993
	4. MAN Wates II Kulon Progo, tamat tahun 1996